BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik menjadi bagian dari kehidupan manusia, yang tidak pernah lepas dari kehidupan beragama pula. Ada keyakinan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa, untuk mengubah nasib seluruh peradaban.[1] Dapat dikatakan sejak manusia prasejarah musik sudah dimulai dari alat-alat yang ada disekitarnya yang menghasikan irama, yang kemudian menjadi tradisi dan berlanjut sampai saat ini. Tidak heran bila dalam acara apapun musik selalu menjadi salah satu bagian dari acaranya, karena sifat musik merupakan salah satu bahasa universal yang mudah dinikmati sekaligus menjadi media atau sarana untuk mempersiapkan jiwa.[2]

Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi.[3] Komunikasi yang dapat membangkitkan berbagai respon pada siapa saja yang mendengarnya. Respon yang menggugah pikiran maupun disertai dengan tindakan. Musik yang di dalamnya memuat lagu dan irama akan menjadi bentuk komunikasi pada seseorang yang mendengarkannya dengan penuh penghayatan. Pendengar akan menghayati bila terjadi keinginan jiwa untuk menikmati musik tersebut. Ini berarti, terbangkitnya respon akan terjadi ketika pendengar musik tersebut mendengarkan dengan penuh perhatian, pengertian dan penerimaan.

---

[1] Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 12.
[2] Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat+Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta: Media Insane), 7.
[3] Muhammad Syafiq, *Ensiklopedia Musik Klasik*, (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 2003), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan musik sendiri yang memiliki banyak genre yang mendukung dalam penyesuaian kebutuhan manusia, antara lain musik pop, dangdut, jazz, klasik serta musik religi. Musik religi adalah hiburan yang menyenangkan karena mendekatkan kita dengan Sang Pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarnya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Tuhan. Musik religi terkadang merupakan bentuk nyata dari yang dianalkan. Musik religi juga merupakan dakwah yang dapat menyentuh segala lapisan usia, status ekonomi, maupun kedudukan masyarakat. Melalui musik, peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak menggurui ataupun mendikte pendengarnya.[4]

Tokoh wali yang menyebarkan agama di pulau Jawa juga menggunakan musik sebagai medianya, gamelan sebagai alat musik yang digunakan pada saat itu.[5] Maka dalam beragama juga tidak lepas dari musik yang menggabungkan unsur seni kebudayaan setempat serta penyelipan dakwah agama. Di atas menguraikan peran musik sebagai sarana dakwah, menjadi sarana dakwah karena mengandung unsur yang mudah diterima masyarakat. Pesan yang berupa ajaran-ajaran disampaikan melalui lirik dengan bahasa musik yang universal dan bisa dipahami oleh semua golongan.

Kemudian saat ini, masyarakat memilih musik religi sebagai kebutuhan tertentu terutama pada saat bulan Ramadhan, masyarakat cenderung memilih

[4] Indriyana R. Diani dan Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 13.
[5] Adjie Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, (Bandung: MQS Publishing, 2004), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik yang lebih religius. Terbukti dengan banyaknya band-band maupun penyanyi solo yang menampilkan album terbarunya dengan musik religi. Sehingga musik religipun disesuaikan dengan kondisi keagamaan masyarakat pada waktu tertentu. Terkadang musik pop dikombinasikan secara religi agar masyarakat merasa lebih terhibur dengan perpaduannya maupun menarik kaum muda untuk menikmatinya, karena kaum muda dewasa ini lebih tertarik dengan jenis pop. Untuk itu, agar kaum muda tertarik dalam pengembangan musik religi, di sekolah-sekolah banyak yang memberikan ekstra kurikuler nasyid juga al-Banjari. Ada pula grup nasyid yang memang murni berkelut dengan album religi.

Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada musik religi saja. Khususnya musik religi yang berada di tengah masyarakat desa Ketegan. Karena musik religi memiliki banyak jenis, salah satunya musik pop religi, sholawat, nasyid, Hadrah, al-Banjari, maupun pujian atau syair-syair. Berbagai varian tersebut mendukung jenis kebutuhan masyarakat. Maka masyarakat desa Ketegan dengan mudah memilih jenis musik religi sesuai kebutuhannya. Demikan karena kesukaan orang berbeda, bergantung pada tingkat kebutuhan yang dimiliki manusia sangat bersifat personal (subyektif).[6] Bagi masyarakat penggemar nasyid misalnya, ketika terdengar sayup-sayup nasyid kesayangannya didendangkan oleh Snada di sebuah radio, boleh jadi perhatiannya tercurahkan penuh ke lagu dan irama musiknya sembari matanya terpejam penuh penghayatan. Namun, respon dan tingkah laku yang sama belum tentu terjadi pada orang lain yang berada dalam situasi dan ruangan yang sama. Dari penjelasan tersebut maka diperoleh

[6] M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Gelora Aksara, 2006), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik religi berinteraksi dengan diri karena kebutuhan yang timbul dari jiwa manusia.

Menurut salah satu warga, masyarakat desa Ketegan cenderung menyukai musik religi yang syairnya lebih menggugah untuk meningkatkan keimanan.[7] Karena syair pada musik religi mempunyai makna yang dapat menggugah pendengarnya, yang mana musik religi sendiri merupakan komunikasi, maka komunikasi yang didengar dengan penuh penghayatan akan memberikan pemaknaan serta dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan. Karena apa yang dirasakan seseorang akan membangkitkan terjadinya tindakan.

Tindakan masyarakat desa Ketegan salah satu wujudnya berupa praktik keagamaan, praktik keagamaan sendiri menjadi lebih termotivasi karena adanya musik. Masyarakat desa Ketegan sering menjalankan praktik keagamaan antara lain pengajian, dalam unsur pengajian tidak lepas dari musik religi yang menjadi bagiannya. Musik religi sebagai pembuka maupun isi serta dalam ranah lainnya. Dalam praktik keagamaan dan acara apapun di desa Ketegan pada umumnya menggunakan musik religi, acara pada saat peringatan HUT RI, acara pesta perkawinan, acara khitan, acara pertemuan keluarga dan acara lainnya.

Secara subyektif masyarakat desa Ketegan mendengar musik ketika bersantai, ketika pagi, ketika sore hari, bahkan ketika remaja desa akan memulai perkumpulan. Mereka yang sudah mengenal teknologi juga semakin meningkatkan kebutuhan musik dalam kehidupannya. Karena teknologi yang sudah canggih masyarakatpun mengakses musik dari benda-benda elektronik yang

[7] Iswanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada. Seperti: HP, MP3, radio, DVD, kotak musik dan bahkan fitur-fitur pada android masa kini yang semakin meningkatkan pembaruan aplikasinya demi memberi kenyamanan penggunanya dalam mendengarkan musik. Masyarakat memanfaatkan sarana ini untuk mendengar musik religinya. Ibu rumah tangga ketika melakukan pekerjaan rumah tangga juga diiringi dengan musik. Bila kita ketahui masyarakat secara umumpun banyak berisikan musik pada ponselnya. Mereka memutarnya pada saat butuh hiburan, terjadi penyesuaian kebutuhan musik antara satu dengan lainnya. Jadi, ketika seorang dalam nuansa sedih mendengarkan musik energik untuk memacu semangatnya, ketika santai ada yang berkeinginan mendengar musik relaksasi, demikian juga pada waktu tertentu dimana masyarakat ingin mendengarkan musik religi.

Masyarakat desa Ketegan percaya bahwa dalam musik religi mengandung pesan-pesan yang membawa mereka untuk melaksanakan praktik keagamaan atau ibadah serta kegiatan lainnya. Karena hal tersebut masyarakat menggunakan musik religi dalam kegiatan formal maupun non formal termasuk juga dalam rangka hiburan secara personal terlebih lagi dalam kehidupan keseharian lainnya.

Dimana musik religi memiliki peran yang penting. Karena musik sendiri dapat membangkitkan respon apabila didengar dengan penuh penerimaan dan perhatian.[8] Dari pemaparan musik religi yang menjadi fenomena dan telah masuk dalam sendi-sendi kehidupan diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian, terkait adanya dampak bagi masyarakat serta sejauh mana dampak dari mendengar musik religi tersebut dengan kehidupan masyarakat. Dari

[8] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan sosialnya, dalam bekerja, saat santai, sebagai ranah hiburan, serta dalam praktik masyarakat sehari-hari, seperti perayaan-perayaan hari besar, maupun kegiatan masyarakat seperti tradisi lokal.

B. Rumusan Permaslahan

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik beberapa permasalahan yang tekait dengan inti pembahasan, diantaranya:

1. Bagaimana asal mula musik religi dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana dampak musik religi bagi masyarakat desa Ketegan Tanggulangin Sidoarjo?
3. Bagaimana pandangan musik religi bagi masyarakat desa Ketegan Tanggulangin Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penulis di dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan asal mula musik religi dalam perspektif islam, yang di mulai dari zaman khususnya pada masa Rasulullah dan perkembangan musik religi sampai saat ini di Indonesia. Dari mulai penyebarannya di Indonesia yang berawal dari masuknya Islam sampai menjadi konsumsi dalam masyarakat. Hal ini menjadi dasar musik religi bertahan dan tetap eksis sampai sekarang.
2. Menjelaskan dampak musik religi bagi masyarakat khususnya dampak pada etos bekerja, pada pemahaman agama, perayaan hari-hari besar, serta kegiatan tertentu seperti tradisi lokal yang terdapat pada masyarakat desa Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menjelaskan tentang tanggapan masyarakat terkait musik religi perspektif subjektif masing-masing hingga tanggapan mendalam dari masayarakat yang mendengarkannya.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu : pertama, manfaat secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan juga dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan pengetahuan baik sebagai bahan bacaan maupun perbandingan. Serta digunakan sebagai refrensi untuk peneliti-penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa Studi Agama-agama mengenai dampak musik religi terhadap praktik keagamaan masyarakat. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan konstribusi teoritis kepada jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Kedua, manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi masyarakat berupa bentuk praktik-praktik yang selama ini dijalankan, yang menjadikan semakin meningkatkan keimanan, serta dapat menyikapi fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dengan lebih bijak.

E. Telaah Kepustakaan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini penulis menjelaskan beberapa penelitian yang sebelumnya memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Penulis sadar bahwa pembahasan tentang dampak musik religi bukanlah suatu hal yang baru, melainkan telah ada beberapa peneliti yang telah membahas sebelumnya, terutama oleh mahasiswa dari Fakultas dakwah. Akan tetapi antara tempat dan tema yang diteliti berbeda dengan fokus penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan penyusunan, sampai saat ini terdapat beberapa riset kesarjanaan yang membahas mengenai musik religi yang pernah dikaji sebelumnya. Salah satu penelitian yang menjelasakan pengruh musik religi tetapi lebih fokus pada pengaruh musik nasyid, menjelaskan pengaruh musik nasyid terhadap para staff pengetikan di sekolah. Dalam penelitian ini, staff pengetikan di suatu SMK mendengarkan musik nasyid saat melakukan aktivitas kerjanya. Namun penelitian ini membahas lebih dalam pada pengaruh kinerja pengetikan saja.[9]

Penelitihan yang senada juga diteliti dengan memjelaskan pengaruh musik Sanggraha Kumba Rasta, musik tersebut juga bagaian dari musik religi. Salah satu jenis musik ini berpengaruh pada peningkatan ukhwah Islamiyah remaja. Namun musik ini memang bertujuan sebagai sarana dakwah. Jadi, salah satu seni musik yang disebut dengan Sanggraha kumba rasta dijadikan sebagai media dakwah untuk peningkatan ukhwah.[10]

Musik membawa pengaruh dalam banyak hal. Dari pencarian yang peneliti lakukan mendapati musik berjenis musik klasik sebagai obyeknya. Peneliti tersebut menjadikan siswa sebagai sumber yang diteliti. Musik klasik yang mampu memberikan efek rileksasi kepada siswa mampu memperdalam dan memperkuat pernapasan, sehingga memungkinkan pikiran menjadi tenang. Gubahan-gubahan musik klasik tersebut juga sangat membantu dalam penenangan subyek karena dasar-dasar musik klasik secara umum berasal dari ritme denyut

---

[9] Media Surury, *Pengaruh Musik Nasyid Terhadap Kinerja Pengetikan Komputer di SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto* (Skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: 2005)

[10] Anugerah Nuruddin, *Pengaruh Dakwah Melalui seni musik Sanggraha Kumba Rasta Terhadap Peningkatan Ukhwah Islamiyah Remaja di Kelurahan Gunung Anyar Surabaya* (Skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nadi manusia selanjutnya rangsangan musik yang diberikan sewaktu percobaannya dapat meningkatkan pelepasan endorfin dimana pelepasan tersebut dapat mengurangi kecemasan. Demikian penggunaan musik yang meberikan pengaruh-pengaruh dalam kehidupan sehari-hari.[11]

Dari beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang diuraikan di atas, penelitian ini lebih menjelaskan dalam hal dampak musik religi bagi masyarakat. Bila dalam penelitian sebelumnya hanya berkisar pada pembahasan peningkatan kinerja oleh musik religi, manfaat dan fungsi sebagai sarana dakwah, serta pengaruh musik lainnya terhadap fenomena atau individu. Penelitian ini mengkaji lebih dalam yaitu untuk mengetahui adanya dampak musik religi yang didengarkan masyarakat. Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan. Meskipun demikian berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti akan dijadikan pijakan acuan penelitian ini.

F. Landasan Teori

Landasan teori dimaksudkan sebagai gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang ada dipahami sebagai landasan penelitian yang akan diteliti. Untuk itu setelah penulis mengetahui tentang landasan teori dalam penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan teori kebutuhan manusia perspektif Abraham Maslow. sebagai teoritisi utamanya yang mengemukakan pendapat bahwa terdapat beberapa kebutuhan dasar manusia. diantara kebutuhan dasar tersebut yakni: *pertama*, kebutuhan-kebutuhan fisiologis, *kedua*, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang,

[11] Mirna Isyatir Rodiyah, *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional* (Skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan akan penghargaan,kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan estetik, kebutuhan sosial, kebutuhan akan pertumbuhan.[12]

Dari berbagai kebutuhan manusia menurut Maslow tersebut, penulis tidak menggunakan semuanya, namun penulis hanya menggunakan beberapa teori kebutuhan saja yang lebih tepat dan sesuai dengan judul penelitian yang berkaitan dengan musik religi terhadap praktik keagamaan masyarakat. Kebutuhan dasar yang digunakan penulis diantaranya adalah kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan estetik.

kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan yang biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi atas apa yang disebut dorongan fisiologis. Tidak perlu diragukan lagi bahwa kebutuhan fisiologis ini atas kebutuhan yang paling kuat. Tegasnya ini berarti bahwa pada diri manusia yang selalu merasa kurang dalam kehidupannya, kebutuhan fisiologisnya dan bukan yang lainnya, yang merupakan motivasi tersebar. Suatu ciri khas organisme manusia lainnya, yang amat dipengaruhi oleh suatu kebutuhan tertentu, ialah bahwa seluruh falsafah mengeni masa depan juga cenderung berubah.[13] Kebutuhan fisiologis lebih cenderung pada kebutuhan primer dengan tujuan mempertahankan hidup, namun kebutuhan Primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa Stimulasi. Stimulasi adalah rangsangan yang diterima manusia. Baik rangsangan yang berasal dari internal maupun eksternal.

---

[12] Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanisme Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 71.
[13] Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, diterj. Nurul Imam, dalam buku "*Motivasi dan Kepribadian I*", (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993), 43-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan akan keamanan diperlukan manusia untuk menghilangkan rasa takut, rasa cemas, bahaya, keraguan dan yang lainnya. Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungan. Untuk sebagian, sistem-sistem kepercayaan agama, dan filsafat oleh sementara orang dianggap sebagai alat yang bisa membantu mereka untuk mengorganisasikan dunianya. Dan dengan jalan menyatukan diri dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama atau filsafat yang dianutnya maka orang-orang akan merasa aman.[14] Untuk menghalau rasa tersebut akan timbul kesadaran serta motivasi orang untuk melakukan tindakan pencegahan maupun pengontrolnya.

Serta kebutuhan sosial manusia untuk dipenuhi dalam kepentingan bersama. Menurut Maslow, kondisi-kondisi yang merupakan prasyarat bagi pemuasan kebutuhan dasar meliputi antara lain kemerdekaan untuk berbicara, kemerdekaan untuk melakukan apa saja yang diinginkan sepanjang tidak merugikan orang lain, kemerdekaan untuk menyelidiki, kemerdekaan untuk mempertahankan atau membela diri, keadilan, kejujuran, kewajaran, dan ketertiban.[15] Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari ikatan kelompok suatu komunitas yang mempunyai kepentingan bersama.

Kebutuhan Estetik yang memungkinkan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis keindahan. Maslow menemukan bahwa paling

---

[14] E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), 120-121.
[15] Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanisme Abraham Maslow*, 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pada sementara orang, kebutuhan akan keindahan ini begitu mendalam, sedangkan hal-hal yang serba jelek benar-benar membuat mereka muak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penentuan fokus jenis penelitian ini adalah kualitatif, pada umumnya didasarkan pada pendahuluan, pengalaman, referensi serta saran dari pembimbing atau orang yang dianggap ahli. Fokus penelitian ini juga sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah penulis telah berada di lapangan.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan seseorang, dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[16]

Dengan berdasarkan penelitian berjudul *Studi Dampak Musik Religi Bagi Masyarakat Desa Ketegan* untuk itu penelitian kualitatif lebih tepat digunakan. karena proses penulisan penelitian ini berdasarkan kesimpulan dari pengumpulan data yang telah di observasi. Tentunya penulis mempunyai beberapa alasan memilih metode tersebut, diantaranya: pertama, objek penelitian merupakan fenomena yang terjadi pada masyarakat khususnya Desa Ketegan. Kedua, karena penelitian ini merupakan pengalaman masyarakat yang setiap harinya sebagai penikmat musik religi. Maka dari beberapa alasan tersebut penulis merasa metode

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif sesuai supaya penulis sendiri lebih mudah dalam memahami fenomena yang ada.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah yang *pertama* sumber data primer adalah data atau informasi yang didapat dari sumber pertama.[17] Data ini diambil di lapangan, berupa keterangan yang berasal dari pihak-pihak tertentu. Maka disini penulis perlu membatasi permasalahan yang akan di bahas dengan fokus pada beberapa permasalahan saja. Hal ini didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari keadaan di lapangan. Diantaranya objek yang diteliti ialah masyarakat yang bertempat tinggal di desa Ketegan. Serta mengamati suatu kegiatan maupun praktik keagamaan dari subjek yang diteliti. Seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat tersebut. Dalam mendapatkan informasi yang diperlukan tentunya didapat melalui pengamatan, yaitu penggabungan antara kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang terarah dan sitematis, sehingga jawaban tidak melebar dari pembahasan. Sehingga bisa mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang.

Sumber data yang *kedua* yakni data sekunder adalah sumber atau data yang didapat dari atau disimpan oleh orang lain.[18] Data yang diperoleh dari sumber data yang sifatnya sebagai pendukung data primer. Bentuk data sekunder ini juga bisa seperti dokumen penelitian yang sebelumnya, buku-buku dan

[17] Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16

[18] Dermawan Wibisono, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Pengumpulan data ini merupakan proses pengumpulan dokumen (bahan-bahan tertulis) sebagai dasar penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penelitian. Begitu juga dalam penelitian ini agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepkan dan dipertanggungjawabkan. Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif dalam penelitian maka langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut: *pertama*, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[19] Observasi juga merupakan mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti.[20]

Dalam penelitian ini Penulis terjun ke lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai objek penelitian dengan mengambil bagian suatu kegiatan masyarakat desa Ketegan saat mendengarkan musik religi berkaitan dengan aktivitasnya. Penulis juga melakukan observasi, mencatat kegiatan masyarakat di Desa ketegan, juga mencatat nama-nama masyarakat yang sering terdengar aktif mendengar musik religi, serta nama-nama masyarakat yang cenderung aktif dalam praktik keagamaan di sana. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data secara detail dan valid tentang praktik keagamaan serta musik religi dalam masyarakat.

---

[19] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.
[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[21] Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang mendalam dengan cara menggali informasi sebanyak mungkin dari responden. Melihat definisinya, wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan penjawab/ responden/informan (objek peneliti).[22] Dalam hal ini, penulis membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang diteliti yaitu masalah musik religi pada masyarakat, dan mengajukan sejumlah pertanyaan lain yang berkisar musik religi baik musik yang sering diputar atau yang menjadi kesukaan masyarakat desa Ketegan.

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah anggota masyarakat setempat yang diketahui jumlahnya apabila informasi dari hasil wawancara dirasa penulis cukup. Anggota masyarakat yang menjadi narasumber juga diperoleh dari masyarakat desa Ketegan yang tidak dominan penikmat musik religi saja. Melainkan masyarakat secara umum dari kalangan dewasa maupun remaja.

Namun, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah bapak Mas'ud, Linda Arofahanti penggemar musik religi, selain itu juga kepada Ibu Hj. Sholichah sebagai pemimpin dari Jam'iyah Diba' dan tahlil karena diketahui bahwa Diba' dan Tahlil merupakan salah satu bentuk praktik keagamaan.

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.
[22] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan pendukung lainnya Henny Rachmawati, Masrihan, Husein, Munawaroh, Supardi, Iswanto, Khoiruzzad dan M. Saiful.

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang dampak musik religi terhadap praktik keagamaan masyarakat desa Ketegan secara langsung dengan masyarakat setempat agar mendapatkan bukti kebenarannya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan metode-metode penelitian lain yang sekiranya dapat menunjang dalam perolehan data penelitian secara valid turut pula diterapkan.

Ketiga, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.[23] Sumber dokumen mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan notulen, agenda, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu dari catatan file data suatu acara masyarakat desa Ketegan saat menikmati musik. Hal itu dilihat dari susunan acara yang tertulis yang di dalamnya memuat musik religi. Baik berupa foto, dan catatan file sepanjang acara masyarakat desa Ketegan pada akhir-akhir ini. Serta dokumen kegiatan masyarakat desa Ketegan lainnya yang berkaitan dengan praktik keagamaan mereka.

4. Analisis data

Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan analisa kualitatif yang sifatnya analisa deskriptif, yaitu analisa yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasrkan data dari konsep-konsep yang

[23] Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.[24] Dengan menggunakan analisa kualitatif yang sifatnya deskriptif, penulis berusaha memahami data yang terkumpul lalu menangkap makna yang dimaksud menurut pemahaman penulis sesuai keterangan dari informan. Berikut analisis yang dilakukan: *pertama* reduksi data, menurut Miles dan Hubermen reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.[25] Data yang diperoleh kemudian ditulis dengan rapid an terinci, serta sistematis dalam setiap mengumpulkan data. Kemudian laporan tersebut direduksi yaitu dengan memilih pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Sehingga pembahasan yang dikaji lebih terfokus dan sesuai dengan apa yang diteliti.

Kedua, penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang jelas dan singkat yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan.[26] Penyajian data secara jelas dan singkat ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

Ketiga dilakukan penarikan kesimpulan yang didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dlam hipotesis atau proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.[27]

---

[24] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 126
[25] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193
[26] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, 194
[27] Ibid., 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini sistematis, untuk itu penulis memberi gambaran dengan jelas dan memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka dijelaskan secara garis besar dengan membaginya menjadi lima bab, yaitu tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

BAB I (satu) yaitu pendahuluan yang mana pada bab ini mengawali seluruh pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kepustakaan, kajian teoritik, metodologi penelitian, dan sitematika pembahasan.

BAB II (dua) menjelaskan tentang kajian teori yang mana di dalamnya menguraikan secara teoritis tentang musik religi sebagai acuan dan sandaran dalam melakukan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, dalam bab ini ada beberapa hal yang penulis anggap urgen untuk dibahas, yaitu definisi musik religi maupun praktik keagamaan, asal mula musik religi, perkembangan musik religi dari Jaman Rasulullah sampai saat ini, praktik-praktik dan aktivitas masyarakat masyarakat dan teori kebutuhan Abraham Maslow.

BAB III (tiga) berisikan deskripsi data penelitian yang memuat tentang gambaran umum objek penelitian. Bab ini menguraikan mengenai gambaran profil masyarakat, keberadaan serta pandangan musik religi di sana dimana dilakukannya penelitian, yang dalam penelitian ini berada di Desa Ketegan.

BAB IV (empat) merupakan analisa dari hasil peneliti dalam skripsi ini, berisi analisa dan pembahasan yang lebih detail mengenai asal mula musik religi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan memberi acuan pada perkembangan saat ini, dan dampaknya bagi masyarakat di Desa Ketegan serta analisis data.

BAB V (lima) yaitu penutup, yang mana bab ini menjadi bagian akhir dari seluruh rangkaian penyusunan skripsi ini yang mana di dalamnya berisikan kesimpulan mengenai hasil respon lapangan yang didapat dari penelitian dan saran-saran serta diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id